

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPALA MADRASAH
DALAM MENYUSUN RENCANA KERJA MADRASAH
MELALUI WORKSHOP KKMI KECAMATAN ADIWERNA
TAHUN 2017/ 2018**

Sokhibi, S.Ag

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kec. Adiwerna

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting untuk membentuk suatu negara yang maju dan sejahtera. Peran pendidikan menempati posisi yang sangat vital karena melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dibentuk dan diarahkan untuk mencapai tujuan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan yang berkualitas, suatu Negara dapat menjadi suatu negara yang maju, sejahtera dan berkeadilan, hal ini dikarenakan melalui pendidikan dapat mencetak generasi muda yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan tersebut dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Prinsip pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Maka dari itu, setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu merupakan bentuk layanan pendidikan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikannya. Untuk menjamin pendidikan yang bermutu tersebut dibuatlah SPMP (Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan) melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 63 Tahun 2009.

Bermutu atau tidaknya pendidikan dipengaruhi oleh pengelolaan dan penyelenggaraan dalam pendidikan tersebut. Di Indonesia pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Dalam peraturan pemerintah ini disebutkan bahwa pengelolaan pendidikan di Indonesia dilakukan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan oleh masyarakat, dan satuan atau program pendidikan.

Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan bertanggung jawab mengelola sistem pendidikan nasional serta merumuskan dan menetapkan kebijakan nasional pendidikan. Selain itu pemerintah juga melakukan pengarahannya, pembimbingan, supervisi, pengawasan, pengkoordinasian, pemantauan, evaluasi, dan mengendalikan penyelenggara, satuan, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan secara nasional, melalui pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten atau kota, yang kemudian diteruskan oleh satuan atau program pendidikan yang ada pada tiap-tiap daerah di Indonesia ini.

Demikian kompleks bidang garapan dari sebuah sistem pendidikan menjadikan perlunya sistem manajemen yang bagus untuk menjamin terlaksananya sistem pendidikan tersebut. Semua pihak mempunyai peran yang sama untuk dapat menjamin keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia. Mulai dari tingkat paling atas, dalam hal ini elemen pengambil kebijakan yakni pemerintah sampai ke tingkat paling bawah seperti pengawas, kepala sekolah/ Madrasah sampai kepada guru. Semua hendaknya dapat bersinergi untuk dapat menjamin efektifitas program pendidikan di Indonesia.

Untuk dapat melaksanakan proses pendidikan yang efektif dan efisien maka diperlukan suatu perencanaan yang baik. Perencanaan pendidikan tingkat sekolah/ madrasah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Permendiknas RI Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa sekolah wajib menyusun rencana kerja sekolah/ madrasah. RKS/ RKM adalah

dokumen yang sangat penting yang harus ada di setiap sekolah karena dokumen tersebut dapat menjamin keberlangsungan proses pendidikan di suatu sekolah/ madrasah. Salah satu isi dari standar Nasional Pendidikan adalah bahwa setiap satuan pendidikan wajib mempunyai rencana Kerja Sekolah yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu empat tahun. Dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah/ Madrasah hendaknya dilakukan secara bertahap dengan melibatkan banyak pihak seperti Kepala Sekolah, guru dan komite Sekolah/ Madrasah.

Namun realita dilapangan sering terjadi bahwa dalam penyusunan RKS/M kepala sekolah banyak mengalami kendala seperti saat pengisian tabel profil sekolah/ madrasah dan penyusunan EDS/ M. Selain itu, dalam menyusun RKM, sering kali kepala madrasah juga hanya menunjuk guru atau tenaga tertentu atau bahkan kepala madrasah mengerjakan sendiri RKM nya dengan tanpa melibatkan pihak-pihak lain.

Seperti saat dilakukan observasi di beberapa madrasah yang ada dibawah binaan pengawas yang juga berperan sebagai peneliti. Ditemukan hampir semua madrasah masih kesulitan dalam mengisi tabel profil sekolah dan EDS sebagai data utama untuk penyusunan RKM. Dalam kegiatan monitoring dan supervisi manajerial kepada kepala Madrasah juga ditemukan beberapa sekolah yang belum menyusun RKM dan juga ditemukan kasus RKM nya dibuat oleh perorangan yang ditunjuk oleh kepala madrasah.

Hal ini menjadi keprihatinan dan dirasa perlu dilakukan upaya untuk dapat memperbaiki fenomena yang terjadi di madrasah di bawah binaan pengawas. Karena peran penting seorang pengawas dalam membantu kelancaran dan keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan di bawah binaannya.

Padahal selama ini, pengawas sudah melakukan kegiatan monitoring serta supervisi ke madrasah-madrasah di bawah binaannya. Namun kegiatan supervisi dan monitoring yang dilakukan sering kepada kegiatan-kegiatan rutin dan umum saja, seperti pembinaan kepala madrasah dalam menyusun Kurikulum, Silabus dan RPP. Untuk kegiatan pendampingan penyusunan RKM masih sangat kurang bahkan belum pernah dilakukan. Kondisi tersebut tercermin pada tabel dan Grafik berikut ini:



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RKM

Dengan melihat fenomena yang terjadi ini maka dirasa perlu untuk melakukan suatu kegiatan agar dapat meningkatkan kemampuan kepala madrasah untuk menyusun RKM. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang timbul di madrasah dalam penyusunan RKM tersebut maka perlu adanya suatu tindakan dari pengawas untuk dapat melakukan pembinaan berkelanjutan. Upaya akan dilakukan adalah dengan mengadakan workshop berkelanjutan dengan melibatkan semua kepala madrasah di bawah pembinaan pengawas dengan menggunakan wadah KKMI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan ini adalah kepala madrasah di lingkungan kecamatan Adiwerna yang menjadi binaan pengawas yang sekaligus berperan sebagai peneliti. Adapun jumlah kepala madrasah yang ada di kecamatan Adiwerna ini ada 10 kepala madrasah dengan 7 orang kepala madrasah laki-laki dan 3 orang kepala madrasah perempuan.

Dalam penelitian tindakan ini, yang menjadi variabel dalam penelitian adalah variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah workshop KKMI dan variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian

ini adalah kemampuan Kepala Madrasah dalam menyusun Rencana Kerja Madrasah.

Sebagai sebuah penelitian, maka proses dan langkah-langkah disusun agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat waktu. Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan maka rancangan penelitian ditentukan. Penelitian tindakan ini dirancang dengan menggunakan 4 tahapan dimulai dari: perencanaan (*planning*); tindakan (*acting*); observasi (*observing*); dan refleksi (*reflecting*). Jika hasil dari siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus kedua yang dimulai dari dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu observasi, workshop KKMI dan supervisi manajerial. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I peneliti menganalisis data. Jika nilai rata-rata kemampuan kepala sekolah mencapai rata-rata 80%, maka tindakan cukup hanya pada siklus pertama. Apabila nilai rata-rata kelompok belum mencapai 80%, maka tindakan siklus I dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

Perencanaan

Langkah awal dalam penelitian tindakan ini adalah dengan membuat perencanaan. Peneliti membuat rencana untuk melakukan monitoring ke madrasah-madrasah yang menjadi binaan. Kegiatan ini rutin dilakukan sebagai salah satu tugas pengawas untuk memantau perkembangan madrasah. Dalam kunjungan observasi ini, pengawas berencana untuk mengetahui tentang ketersediaan rencana kerja madrasah di masing-masing madrasah. Selain itu juga untuk mengetahui berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah.

Dengan mengadakan kunjungan secara langsung, pengawas dapat melihat ketersediaan RKM di masing-masing madrasah. Dalam melakukan monitoring, pengawas menyiapkan instrumen penelitian berupa draft wawancara dan lembar observasi. Instrumen tersebut

akan dijadikan pedoman bagi pengawas untuk menilai kemampuan kepala madrasah dalam menyusun rencana kerja madrasah.

Setelah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan, langkah selanjutnya adalah memfasilitasi para kepala madrasah dibawah KKMI untuk melakukan workshop tentang penyusunan RKM. Selanjutnya adalah menghadiri pertemuan Kelompok Kerja Kepala Madrasah MI (KKM. MI) untuk mengadakan diskusi tentang penyusunan rencana kerja madrasah. Dalam pertemuan tersebut Pengawas juga menyampaikan hasil monitoring dengan memberikan evaluasi terhadap hasil penyusunan RKM oleh masing-masing kepala madrasah.

Hasil monitoring yang didapat disampaikan pada kegiatan workshop KKMI agar semua mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penyusunan RKM. Hal ini dilakukan agar semua kepala madrasah tahu dan memahami segala yang terkait dengan penyusunan RKM.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus satu ini adalah dengan mengadakan workshop yang diselenggarakan kerjasama dengan KKMI. Dalam workshop tersebut pengawas menyampaikan tentang cara menyusun RKS, kendala serta cara-cara untuk mempermudah penyusunan RKM.

Materi dan kegiatan ini dipilih dengan melihat hasil observasi yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan kepala madrasah dalam menyusun RKS. Serta cara yang ditempuh dalam menyusun RKS juga masih belum mengandalkan kerjasama antar semua komponen sekolah. Banyak dari kepala madrasah yang menyusun RKM dengan hanya mengandalkan tenaga guru tertentu yang ditunjuk, tidak bekerjasama. Dalam workshop tersebut dimanfaatkan untuk mempresentasi masing-masing RKM yang telah dibuat oleh masing-masing kepala madrasah. Dari kegiatan presentasi RKM tersebut diketahui kualitas RKM yang disusun kepala madrasah. Sehingga juga dapat diketahui kelemahan kepala madrasah dalam menyusun RKM.

Diskusi kelompok dalam kegiatan workshop KKM digunakan oleh para kepala madrasah untuk menyampaikan kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi saat menyusun RKM. Dari diskusi

tersebut juga diketahui masing-masing kelemahan serta kelebihan RKM yang telah disusun para kamad. Pendampingan yang dilakukan pengawas kepada para kamad dengan memperhatikan masing-masing kelemahan dan kelebihan yang dimiliki kamad dalam menyusun RKM. Dengan pendekatan yang humanis, pengawas berhasil membuat kepala madrasah terbuka dalam menyampaikan segala kendala yang dihadapi dalam menyusun RKM.

Pengamatan

Kegiatan penelitian tindakan ini dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan melihat kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan oleh kepala madrasah pada kegiatan workshop KKMI. Pengawas mengamati presentasi kepala madrasah tentang RKM yang telah disusunnya. Pada kegiatan workshop tersebut juga pengawas mengamati RKM yang telah disusun oleh masing-masing kepala madrasah. Pada kegiatan pengamatan tersebut pengawas menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan pengamatan pada siklus 1 ini juga dilakukan saat melakukan supervisi di madrasah masing-masing. Pengamatan pada saat supervisi ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang kerjasama yang dilakukan madrasah dalam menyusun RKM. Sehingga peneliti memperoleh data kegiatan penyusunan RKM apakah dilakukan oleh tim atau oleh perorangan yang ditunjuk oleh kepala madrasah. Sehingga akan diperoleh data tentang kerjasama dalam menyusun RKM.

Refleksi Siklus I

Siklus I ini diakhiri dengan kegiatan refleksi yang digunakan untuk mengetahui hasil dari observasi dan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini. Dan hasil yang diperoleh adalah bahwa: *pertama*, masih banyak kepala madrasah yang belum bisa menyusun RKM secara baik. Hal ini diketahui dari bahan-bahan yang digunakan dalam menyusun RKM belum lengkap sehingga proses penyusunan RKM menjadi terhambat. Bahan-bahan yang dimaksudkan adalah indentifikasi tantangan, analisis pemecahan masalah, program madrasah dan rencana anggaran madrasah. *Kedua*, dari beberapa kepala madrasah yang telah menyusun RKM, diketahui bahwa dalam menyusun RKM kepala madrasah belum membuat satu kesatuan yang

urut antara RKM dengan rencana kegiatan sekolah dengan anggaran dana yang disusun. Sehingga masing-masing masih terseusun secara terpisah. Selain itu dalam menyusun RKM tidak diawali dari evaluasi diri madrasah. Sehingga antara program kerja dan kegiatannya tidak didasarkan pada kebutuhan realistis madrasah tetapi hanya pada kebutuhan sesaat bagi penyusunan program kerja.

Dari hasil refleksi ini maka diketahui bahwa kegiatan penelitian tindakan ini hanya bisa meningkatkan sedikit kemampuan kepala madrasah dalam menyusun RKM. Peningkatan ini belum sesuai dengan indikator kinerja pada awal penelitian ini. Sehingga dirasa masih sangat perlu dilakukan penelitian tindakan melalui siklus kedua.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian RKM
Data setelah Siklus 1

Komponen	Capaian (%)
Prinsip - Prinsip RKM	73.89
Persiapan	83.75
Proses Penyusunan	80.50
Pengesahan dan Sosialisasi	77.50
Muatan RKM	83.44

B. Siklus II

Perencanaan

Kegiatan siklus dua ini diawali dengan penyusunan perencanaan. Kegiatan perencanaan di siklus kedua ini sama dengan di siklus pertama.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua juga sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Yang membedakannya adalah peneliti mengembangkan materi bimbingan tentang penyusunan RKM. Dan kegiatan yang dipilih tetap dalam kegiatan workshop KKMI. Hal ini dilakukan agar pemahaman kepala madrasah dalam menyusun RKM menjadi lebih mudah sehingga mendapat hasil yang maksimal sesuai dengan harapan.

Tindakan pada siklus dua ini juga menekankan pentingnya kerjasama dalam menyusun RKM. Peneliti juga menjelaskan secara detail kelebihan penyusunan RKM secara bersama-sama dalam satu

tim. Dengan penjelasan ini diharapkan kepala madrasah akan meningkatkan kerjasama tim dalam penyusunan RKM.

Hasil penilaiain RKM pada siklus satu juga disampaikan kepada semua kepala madrasah agar dipahami secara baik kelebihan dan kekurangannya. Sehingga diharapkan kepala madrasah dapat merevisi dan melengkapi RKM sesuai dengan kriteria.

Kegiatan Pendampingan

Seperti pada siklus I, kegiatan pendampingan pada siklus kedua juga dilakukan pada kegiatan workshop KKMI dengan menekankan pada pelaksanaan diskusi kelompok. Kegiatan ini dipilih agar antara kepala madrasah dapat saling menyampaikan pengalamannya dalam menyusun RKM. Dengan saling keterbukaan ini akan terjalin kerjasama yang baik antara kepala madrasah sehingga masing-masingkelemahan dapat saling diperbaiki.

Pengawas yang sekaligus berperan sebagai peneliti mendampingi pelaksanaan workshop dan diskusi kelompok yang berlangsung secara antusias. Setiap peserta workshop mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan motivasi yang tinggi. Masing-masing kepala madrasah mempunyai keinginan yang tinggi untuk dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik dengan tujuan agar dapat menyusun RKM secara baik dan benar.

Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus kedua ini adalah dengan mengobservasi pelaksanaan diskusi kelompok pada kegiatan workshop KKMI. Pengamatan juga dilakukan untuk melihat hasil penyusunan RKM yang disusun setelah pelaksanaan siklus I.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disediakan. Adapun pelaksanaan pengamatan dengan menggunakan teknik observasi.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini diperoleh hasil bahwa serangkaian kegiatan dan tindakan yang dilakukan pengawas dapat meningkatkan kemampuan penyusunan RKM. Hal ini nampak dari semakin baiknya nilai dari RKM yang telah disusun oleh kepala madrasah. Selain itu, tingkat kerjasama dalam penyusunan RKM juga sudah semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan dilibatkannya pihak-pihak lain di madrasah

dalam penyusunan RKM. Pihak lain yang dilibatkan dalam penyusunan RKM tersebut antara lain perwakilan guru, stakeholder, kepala madrasah dan komite madrasah.

Dari refleksi siklus kedua ini diketahui bahwa kemampuan penyusunan RKM dan kerjasama dalam penyusunannya semakin meningkat dengan baik. Karenanya dari sini dapat diketahui bahwa siklus kedua ini menutup penelitian tindakan ini dengan hasil yang baik dan sesuai dengan kriteria pencapaian.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian RKM
Data setelah Siklus 2

Komponen	Capaian (%)
Prinsip - Prinsip RKM	92.78
Persiapan	96.25
Proses Penyusunan	90.00
Pengesahan dan Sosialisasi	100.00
Muatan RKM	93.44

Tabel 3. Perubahan Hasil Penilaian RKM

Komponen	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Prinsip - Prinsip RKM	54.44	73.8889	92.77778
Persiapan	67.50	83.75	96.25
Proses Penyusunan	69.00	80.5	90
Pengesahan dan Sosialisasi	59.17	77.5	100
Muatan RKM	70.00	83.4375	93.4375

PEMBAHASAN

Dari hasil tindakan pada siklus satu dan dua diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan kepala madrasah dalam menyusun RKM. Peningkatan kemampuan terlihat pada nilai RKM yang telah disusun oleh kepala madrasah. Peningkatan juga terlihat pada peningkatan kerjasama yang dilakukan kepala madrasah dengan tim sekolah dalam penyusunan RKM. Dari siklus satu dan dua juga diketahui bahwa peningkatan kemampuan penyusunan RKM itu karena meningkatnya pemahaman kepala madrasah tentang cara penyusunan RKM yang baik.

Adapun cara penyusunan RKM yang baik adalah dengan mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti rencana anggaran madrasah, visi, misi, tujuan dan evaluasi dirimadrasah. Kerjasama antar pihak yang ada di madrasah juga sangat dibutuhkan dalam menyusun RKM. Pemahaman yang baik tentang penyusunan RKM ini diperoleh dari kegiatan pendampingan yang dilakukan secara intensif dalam pelaksanaan penelitian tindakan melalui workshop KKMI yang dilakukan oleh pengawas madrasah sekaligus peneliti.

PENUTUP SIMPULAN

Setelah rangkaian kegiatan penelitian dan pendampingan dilakukan maka diperoleh simpulan bahwa; 1) kemampuan kepala madrasah dalam menyusun RKM dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop KKMI, 2) kegiatan yang dilaksanakan oleh pengawas sekaligus peneliti direncanakan dan dilaksanakan secara baik dengan bantuan dan kerjasama antara kepala madrasah dengan peneliti, 3) rencana kerja madrasah bukanlah suatu momok yang menakutkan bagi para kepala madrasah. Semua dapat disusun dengan baik dan tepat waktu asalkan dilakukan dengan kerjasama antar semua pihak di madrasah dan memperhatikan rambu-rambu yang ada, 4) penggunaan sumber daya dan sumber dana yang ada secara efektif akan sangat mendukung terlaksananya tujuan madrasah.

Dan saran yang bisa disampaikan adalah; 1) kepada para pengawas madrasah, hendaknya dapat mendampingi kepala madrasah dalam menyusun rencana kerja madrasah secara baik dan efektif. Berbagai cara dapat dilakukan untuk melakukan pendampingan tersebut. Salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan workshop KKMI, 2) kepada para kepala madrasah, hendaknya dapat memanfaatkan pengawas madrasah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan*.
<http://www.dosenpendidikan.com/workshop-pengertian-manfaat-ciri-workshop> Diunduh pada 29 Januari 2018. Pukul 13.45.
<https://www.kata.co.id/pengetian/workshop/1571>. Diunduh pada 31 Januari 2018. Pukul 08.30.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan.
- Setiyaningwati, Titi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol XXVII. No. 2. Oktober 2015.
- Undang –Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.